

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Makna pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dikenal dengan nama Tripusat Pendidikan. Artinya, bahwa dalam pembentukan kepribadian anak ada tiga lingkungan hidup yang mempunyai pengaruh edukatif, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan kemasyarakatan.²

Menurut Qodry Azizy sebagaimana yang dikutip oleh Afif Muhammad menegaskan bahwa esensi dari pendidikan adalah suatu proses transfer nilai, pengetahuan serta keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, supaya generasi muda dapat bertahan hidup. Ada tiga hal penting yang akan ditransfer melalui pendidikan, yakni nilai (*values*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*).³

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Presiden Republik Indonesia, 2003.

² Suhartono W. Pranoto, *Ki Hajar Dewantara, Pemikiran dan Perjuangannya* (Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 172.

³ Afif Muhammad, "Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Etika Sosial", *Jurnal Penelitian Agama*, 1 (Juni, 2014), hal. 11.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dimana ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi dan memperkaya.⁴ Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 1 yang dimaksud dengan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁵

Kebutuhan akan dunia pendidikan tidak hanya sebatas pada pendidikan formal namun juga pendidikan nonformal. Menurut H. Coombs sebagaimana yang dikutip oleh Eddy Saputra menjelaskan bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Pendidikan nonformal kini bukan lagi sebagai jalur pendidikan pelengkap, pengganti atau penambah pada jalur pendidikan formal, namun keberadaannya harus bergerak setara dengan jalur pendidikan formal dan informal.⁷

⁴ “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

⁵ Wahyu Bagja Sulfemi, *Modul Manajemen Pendidikan Non Formal* (Bogor: STKIP Muhammadiyah, 2019), hal. 2.

⁶ Eddy Saputra, “*Alternatif Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Akhlak pada Anak Melalui Pendidikan Berbasis Masjid (Madrasah Diniyah/Sekolah Agama)*”, SAP, 2 (2019), hal. 144.

⁷ Dinno Mulyono, “*Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal*”, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi, 1 (2012), hal. 67.

Pendidikan dalam pandangan agama Islam ialah bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas serta taat kepada perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya sehingga manusia dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan Islam selaras dengan tujuan hidup umat Islam, yaitu membentuk manusia yang baik dan benar, yang mengabdikan kepada Allah SWT dalam pengertian yang sebenar-benarnya, yang menjalankan kehidupan ini berdasarkan hukum-hukum Allah SWT dengan keimanan yang penuh.⁸

Keberadaan Masjid seringkali disebut masyarakat sebagai rumah Allah SWT yang berfungsi untuk menunaikan ibadah salat bagi umat muslim. Dalam sejarah perkembangan umat muslim, Masjid dinilai memiliki peranan yang begitu penting dalam penegakan agama Islam. Keberadaan Masjid menjadi ciri eksistensi umat muslim dan menjadi sentral bagi kegiatan kehidupan sosial kemasyarakatan. Apabila merujuk pada masa Rasulullah dan para sahabatnya, Masjid menjadi pusat aktivitas umat Islam. Lebih dari itu problematika umat yang menyangkut bidang agama, ekonomi, sosial dan budaya dipecahkan dilembaga Masjid tersebut.⁹

Dengan kata lain Masjid adalah tempat bersujudnya makhluk kepada Allah SWT pencipta alam semesta. Penampilan dan isi Masjid mencerminkan derajat hubungan manusia dengan Allah, dan antara manusia dengan manusia.

Pada umumnya wajah Masjid akan bergantung kepada taraf iman manusia,

⁸ Weni Puspita, "Pentingnya Analisis Lingkungan Internal Bagi Pencapaian Tujuan Lembaga Pendidikan Islam", *Journal of Islamic Education Management*, 2 (Desember, 2016), hal. 124.

⁹ Santika, G. Optimalisasi Potensi Masjid sebagai Basis Penguatan Ekonomi Mikro Syariah di BMT Masjid Al Muhsin Ciamis. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 4. 2019, hal. 131.

makin tinggi iman maka makin makmurlah Masjid itu ataupun sebaliknya. Secara sederhana dapat dimaknai bahwa Masjid merupakan alat pemantau yang memberikan petunjuk apakah umat manusia itu dalam keadaan beriman tebal atau tipis. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S At-taubah ayat 18).¹⁰

Optimalisasi fungsi dan peran Masjid sebagai pusat pembinaan umat, tidak mungkin dapat dikelola oleh satu atau sekelompok kecil orang, tetapi harus melibatkan semua komponen yang berada disekitarnya. Caranya dapat menyentuh hati masyarakat sehingga mereka merasa memilikinya. Keterlibatan mereka dalam melaksanakan fungsi masjid memerlukan manajemen pengelolaan yang baik sehingga semua komponen masyarakat merasa terlibat dan ada rasa memiliki terhadap Masjid tersebut. Artinya, bagaimana kita mengelola Masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat yang sesuai dengan keinginan Islam, yaitu masyarakat yang baik sejahtera, rukun, damai, dengan ridho, berkah dan rahmat Allah Swt, sehingga masyarakatnya memberikan rahmat pada alam dan

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: Diponegoro. 2004),hal. 23-24

masyarakat sekitarnya. Dari situlah akan timbul tanggung jawab untuk sama-sama meramaikan dan merawatnya dengan baik. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan sebagai bentuk pengoptimalisasian fungsi dan peran Masjid.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya Masjid dewasa ini tidak hanya digunakan untuk tempat ibadah saja, namun banyak Masjid yang digunakan untuk kegiatan Pendidikan nonformal. Pandangan senada berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nasional bahwa pendidikan non formal yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.¹² Akan tetapi masyarakat umum seolah-olah mengartikan kata pendidikan hanya sebatas pada ruang lingkup sekolah secara sempit yang diadakan secara formal oleh negara atau swasta. Jarang yang memaknai pendidikan secara luas yang mencakup seluruh tatanan yang ada dalam kehidupan tak terkecuali pendidikan nonformal yang ada di dalam masyarakat itu sendiri, seperti Masjid.

Pada era sekarang ini terjadi kesenjangan antara apa yang peneliti temukan di jurnal tersebut dengan kenyataan yang ada di lingkungan kita. secara kasat mata terlihat banyak didirikannya Masjid tapi kurang memaksimalkan perannya. Masjid hanya difungsikan tempat peribadatan saja,

¹¹ Hidayat, R. Fungsi Masjid Terhadap Pengelolaan Pengembangan Masyarakat Islam (Pengembangan Keumataan). *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1. 2020,hal. 33-34.

¹² Ruhyanani, H. Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4. 2017,hal. 38-39.

jarang sekali Masjid-Masjid yang secara bangunan ataupun keuangannya mampu, mau mengadakan kegiatan-kegiatan Islami terutama kegiatan di bidang pendidikan, padahal jika dirujuk dari penjelasan diatas, Masjid mempunyai banyak peran dalam kehidupan masyarakat. Selain itu kurangnya minat kesadaran dari masyarakat itu sendiri akan pentingnya untuk menjadikan Masjid sebagai pusat kehidupan, padahal kejayaan Islam pada zaman dahulu berawal dari Masjid.

Keberadaan Masjid Jami' Grogol sebagai salah satu pusat kegiatan masyarakat muslim di desa Grogol Kabupaten Kediri setidaknya mampu memberikan warna tersendiri salah satunya di bidang dakwah dan pendidikan Islam. Hal ini terlihat dari rutusnya kegiatan majelis taklim yang dimiliki. Masjid Jami' Grogol sendiri merupakan salah satu Masjid besar yang ada di desa grogol, dan perannya di lingkungan sangat amatlah besar dalam membentuk karakter Islami di wilayah desa grogol dengan kegiatan-kegiatan pendidikan nonformal seperti majlis ta'lim yang dilaksanakan. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Muhammad Ridwan Attaufiqi¹³. Dimana Masjid mempunyai peranan yang sangat signifikan bagi Masyarakat. Peranan tersebut didapatkan melalui kegiatan-kegiatan terkhusus kegiatan rutin yang dilakukan untuk menghormati atau merayakan momen tertentu seperti perayaan tahun baru hijriyah. Dalam pengelolaan yang baik oleh para pengurus takmir dan pengelola majlis ta'lim

¹³ Muhammad Ridwan Attaufiqi, 'Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Non Formal di Masjid Dian Al-Mahri (Kuba Emas) Depok', *Skripsi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2017.

di Masjid Jami' Grogol menjadikan Masjid ini mampu memaksimalkan perannya di Masyarakat dan tidak hanya sebagai tempat untuk sholat saja akan tetapi dapat juga dalam pendidikan nonformalnya membentuk karakter Islami Masyarakat desa grogol khususnya.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh seberapa besar peranan Masjid Jami' Grogol dalam memfungsikan peranannya sebagai Pusat Kegiatan masyarakat dalam pendidikan nonformal dalam membentuk karakter Islami yang dikelola dan dilaksanakan oleh Pengurus Yayasan sebagai judul skripsi. Atas pertimbangan tersebut di atas maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam skripsi ini dengan judul "Peran Masjid sebagai Pusat Pendidikan Nonformal untuk Membentuk Karakter Islami di Masjid Jami' Desa Grogol Kabupaten Kediri"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini tertuju pada peran Masjid sebagai pusat Pendidikan nonformal untuk membentuk karakter Islami di Masjid Jami' Desa Grogol Kabupaten Kediri. Oleh karena itu dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Masjid Jami' Grogol sebagai pusat Pendidikan nonformal untuk membentuk karakter Islami?
2. Bagaimana bentuk pendidikan nonformal yang ada pada Masjid Jami' Grogol yang dilakukan pengurus untuk membentuk karakter Islami?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Masjid Jami' Grogol sebagai pusat Pendidikan nonformal untuk membentuk karakter Islami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis peran Masjid Jami' Grogol sebagai pusat Pendidikan nonformal untuk membentuk karakter Islami.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk pendidikan nonformal yang dilakukan pengurus Masjid Jami' Grogol untuk membentuk karakter Islami.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran Masjid Jami' Grogol sebagai pusat Pendidikan nonformal untuk membentuk karakter Islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan semoga penelitian ini memberikan sumbangsih dalam pengembangan PAI nonformal melalui Masjid, sehingga mampu meningkatkan fungsi Masjid dan tidak hanya digunakan untuk ibadah akan tetapi digunakan untuk memajukan PAI nonformal bagi masyarakat lingkungan Masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi takmir Masjid semoga penelitian ini mampu memberikan contoh-contoh kegiatan PAI Nonformal agar mampu meningkatkan fungsi Masjid bagi masyarakat. Selain itu, bagi pihak terkait seperti pengurus

Masjid dan jamaah guna meningkatkan fungsi Masjid dan memakmurkan Masjid serta menempatkan Masjid sebagai pusat PAI Nonformal.

- b. Bagi civitas kampus IAIN Kediri, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan pijakan dalam penelitian selanjutnya, dan yang lebih penting hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan kekayaan khasanah keilmuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri.
- c. Bagi peneliti semoga penelitian ini sebagai penambah khasanah keilmuan serta memberikan pengetahuan terkait peranan Masjid dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam Nonformal yang berada dilingkungan Masyarakat.
- d. Bagi Masyarakat semoga penelitian ini dapat menjadi pengetahuan terkait apa saja bentuk-bentuk pendidikan nonformal yang dapat diwujudkan ditengah-tengah Masyarakat guna membentuk karakter Islami dilingkungan tersebut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan maksud dari istilah-istilah mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman. Berikut uraian definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Peran Masjid

Bagi umat Islam masjid sebenarnya merupakan pusat dari segala kegiatan. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah sholat, tetapi juga pusat pendidikan dan kebudayaan. Peranan Masjid selain sebagai tempat peribadatan yaitu masjid sebagai wadah pembinaan masyarakat sebagai bentuk pusat madrasah atau pendidikan nonformal. Dengan begitu akan terbentuk kepribadian yang baik dan akan tumbuh ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas, serta menguasai ajaran Islam dengan baik sehingga dapat membedakan yang *haq* dan *bathil* sehingga terbentuknya karakter Islami.¹⁴

2. Pendidikan Nonformal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.¹⁵

3. Karakter Islami

Karakter Islami adalah prilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi SAW.

Karakter Islami intinya adalah akhlaq al-karimah. Akhlaq al-karimah adalah

¹⁴ Hakim, Latif Nur dkk. *Optimalisasi Peran Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Al Mustarsyidi*. (Jember: Universitas Negeri Jember. 2022), hal. 36-37

¹⁵ Hidayat, Rahmat & Abdillah. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya"*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019), hal. 136-137.

suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (*Khaliq*) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Alpin Hascan (2019)	Peranan Masjid dalam Mewujudkan Pendidikan Nonformal (Kasus pada Masjid Al-Jami' Jalan Abdullah Lubis Medan)	Membahas tentang peranan Masjid dimasyarakat sebagai Pendidikan nonformal dan menjelaskan apa saja bentuk pendidikan nonformalnya.	Untuk perbedaan di penelitian Alpin tidak membahas faktor pendukung dan penghambat.
2	Nila Rosana, (2020)	Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Fungsi Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan	Membahas tentang peranan Masjid sebagai pendidikan lembaga Islam atau nonformal.	Penelitian ini berpusat pada takmir Masjid dalam meningkatkan fungsi Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam.
3	Muhammad Ridwan Attaufiqi, (2017)	Peranan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal di Masjid Dian Al-Mahri (Kubah Emas) Depok	Menjabarkan tentang peranan Masjid dalam menyelenggarakan pendidikan non formal di masyarakat.	Penelitian ini menjabarkan tentang sejarah dari Masjid ini sedangkan penelitian penulis berfokus pada peranan Masjid sebagai penyelenggara Pendidikan non formal di Masyarakat.
4	Saddam Husein, (2015)	Peran Masjid dalam Pendidikan	Membahas tentang peranan	Perbedaannya penelitian ini

¹⁶ Yuliharti. Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. 2018, hal. 219.

		Islam Non Formal untuk Pembinaan Umat (Studi Kasus di Masjid Mardhatillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo)	Masjid dalam Pendidikan Islam non formal.	berfokus pada pembinaan umat.
5	Dewi Permata Sari, (2021)	Penerapan Fungsi Masjid sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid At-Tabi'in Bangko Bagansiapiapi	Relevansinya yaitu membahas tentang peranan Masjid dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat. Dan sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya penelitian ini peran Masjid sebagai sarana pembinaan akhlak remaja, sedangkan penulis membahas peranan Masjid sebagai Pendidikan Islam non formal.
6	Visi Brilyan, (2020)	Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal di Masjid Baitul Hakim	Pembahasannya yaitu menjadikan Masjid sebagai pendidikan nonformal dan menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.	Penelitian ini berpusat pada bagaimana takmir Masjid meningkatkan fungsi Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam, dan tidak menyebutkan apa saja bentuk dari pendidikan non formal itu sendiri.
7	Septiana Purwaningrum (2021)	Optimalisasi Masjid sebagai Sarana Ibadah dan Pusat Pendidikan Agama Islam	Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu didalamnya sama-sama membahas terkait dengan peran Masjid sebagai pusat Pendidikan agama Islam	Perbedaannya yaitu lebih memfokuskan kepada peran Masjid yang digunakan sebagai Pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter Islami. Sebaliknya penelitian tersebut juga membahas terkait dengan Masjid sebagai sarana ibadah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, bahwasannya terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Dimana yang menjadi topik pembahasan penelitian ini yaitu peran Masjid sebagai pusat Pendidikan non formal untuk membentuk karakter Islami di Masjid Jami' Grogol Kabupaten Kediri. Fokus penelitiannya yang pertama yaitu tentang peran Masjid Jami' Grogol sebagai pusat Pendidikan non formal untuk membentuk karakter Islami. Fokus penelitian kedua yaitu bentuk dari kegiatan di Masjid Jami' Grogol untuk membentuk karakter Islami. Dan fokus ketiga yaitu faktor pendukung dan penghambat Masjid Jami' Grogol sebagai pusat Pendidikan non formal untuk membentuk karakter Islami. Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan untuk mengetahui peran Masjid Jami' Grogol sebagai pusat Pendidikan non formal untuk membentuk karakter Islam.

